

Pelatihan Bahasa Arab Dasar Menggunakan Media Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) bagi Guru TPA Al Wustho

¹. Maratul Qiftiyah, ². Rima Ajeng Rahmawati, ³. M. Akmaluddin
^{1.2.3.} STIT Darul Fattah Bandar Lampung
maratulqiftiyah@gmail.com

ABSTRACT

This training is based on the lack of teachers' understanding of the use of learning media, especially ICT-based. Students' boredom with studying usually causes dissatisfaction with lessons, one of the subjects that some students avoid is Arabic because they find it difficult to understand and memorize vocabulary. At Al Wustho Pringsewu TPA, the use of ICT-based learning media has not been implemented, based on an analysis of the situation and partners' problems, the implementation is by holding training on the use of ICT-based learning media, especially for Arabic. The results of the training show that the use of ICT-based learning media can increase teachers' motivation and enthusiasm for learning Arabic because it utilizes learning media. So far, teachers have never used ICT-based learning media.

Keywords: ICT media, Arabic, TPA

ABSTRAK

Pelatihan ini didasari oleh rendahnya guru dalam memahami penggunaan media pembelajaran khususnya berbasis ICT. Kejenuhan santri dalam belajar biasanya menyebabkan ketidaksenangan terhadap pelajaran, salah satu mata pelajaran yang sangat dihindari sebagian santri adalah bahasa Arab karena mereka merasa sulit untuk memahami dan menghafal kosa kata. Di TPA Al Wustho Pringsewu penggunaan media pembelajaran berbasis ICT belum diterapkan, berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra maka pelaksanaannya adalah dengan mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT khususnya untuk bahasa Arab. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkatkan motivasi dan semangat para guru dalam belajar bahasa Arab karena memanfaatkan media pembelajaran. Selama ini guru belum pernah memanfaatkan media media pembelajaran berbasis ICT.

Kata kunci: Media ICT, bahasa Arab, TPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk menunjang kemampuan bangsa di masa depan, khususnya mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi (Teguh Yuniyanto, Maratul Qiftiyah, Tina Malinda, 2023). Memasuki abad 21, banyak pendidik dan orang tua di lembaga pendidikan yang ingin menekankan pendidikan karakter (Qiftiyah, 2022). Anak-anak telah menjadi pasar baru produksi informasi yang kuat dari dunia maya (Ahmad, 2020). Fenomena ini menjadi sebuah pemikiran bahwa karakter anak harus dihidupkan kembali dan ditingkatkan. Memperkenalkan kembali nilai-nilai positif kepada anak dan remaja terkait dengan maraknya tindak kriminalitas dan kekerasan di masyarakat. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai perilaku atau akhlak yang tercermin pada diri Nabi Muhammad SAW yaitu: sidik, amanah, tabligh, dan fatonah. Ratna Megawangi dalam buku *Character Parenting Space* yang dikutip (Dalmeri, 2014), ada beberapa karakter yang harus diwariskan dan diabadikan, yaitu: pertama, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran; kedua, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian; ketiga, kepercayaan; keempat, rasa hormat dan kesopanan; kelima, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama; keenam, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; ketujuh, keadilan dan kepemimpinan; kedelapan, baik hati dan rendah hati; dan kesembilan, toleransi dan cinta damai yang kesemuanya disebut sembilan pilar pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku secara optimal dan menyeluruh. Sasaran pendidikan karakter adalah seluruh civitas akademika pada setiap satuan pendidikan baik formal, informal maupun nonformal (Setiardi, 2017). Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan agama dan satuan pendidikan sejenisnya (Anwar, 2021). Kurikulum yang diterapkan di TPA setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu tumbuh kembang spiritual anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Penyelenggaraan pendidikan nonformal berupa TPA sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang pembentukan karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluruh komponen pendidikan anak. Dalam praktiknya, banyak TPA yang berlomba-lomba mewujudkan TPA yang menekankan pada pendidikan karakter di dalamnya. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah (Malik, 2013).

Selain berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah, di TPA juga mempelajari bahasa Arab, khususnya materi-materi dasar.

Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal akan berusaha dengan seluruh kemampuannya untuk menjadikan institusinya unggul khususnya dalam pembentukan karakter produk-produknya (lulusan). Demi mewujudkan hal tersebut salah satu upaya lembaga pendidikan nonformal adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dalam sistem pendidikan mereka. Setiap lembaga memiliki pioner dan garda terdepan mereka sebagai tenaga pendidik. Pioner tersebut adalah guru, untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam keterampilan mengajar guru haruslah memberikan suasana baru dan upgrade ilmu pengetahuan dengan mengelaborasikannya dengan dunia digital seperti menggunakan media berbasis ICT.

Media pembelajaran berbasis ICT merupakan alat yang digunakan untuk memproses, mentransfer, dan memuat data atau informasi dari satu perangkat dengan perangkat lainnya (Komariah, 2016). Sehingga proses mengkomunikasikan data atau informasi apapun mudah dipahami dan dicerna dalam proses pembelajaran. Berkembangnya media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) merupakan suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan proses pengajaran (Usep Setiawan, 2022).

Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam beberapa dekade terakhir sangatlah pesat seiring dengan berkembangnya teknologi telekomunikasi, termasuk jaringan komputer. Berbagai teknologi dan aplikasi pendukung juga telah dikembangkan sebagai upaya mendukung dan memperlancar aktivitas kehidupan manusia dan organisasi, termasuk aktivitas belajar mengajar di dunia pendidikan. Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan ICT, guru dituntut untuk menguasai teknologi agar dapat mengembangkan materi pembelajaran berbasis ICT dan memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang lebih luas kepada siswa dalam belajar (Muzdalipah et al., 2020).

Media berbasis ICT merupakan hal yang wajib diketahui oleh para guru khususnya di TPA Al Wustho Pringsewu. Hal ini akan menjadi upgrading ilmu pengetahuan tentang bagaimana mengimplementasikan produk digital dengan

mengelaborasikannya dengan kondisi di TPA yang sudah memadai untuk penerapannya. Media berbasis ICT ini dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Arab dasar. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat digital dalam bentuk aplikasi *online*.

TPA Al Wustho merupakan mitra pengabdian kepada masyarakat yang terletak di Desa Tambak Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Di TPA ini memiliki guru yang melek terhadap inovasi dan pengembangan diri secara digital. Atas dasar itulah program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka memfasilitasi para guru di TPA Al Wustho dalam pengembangan instruksional para guru dengan membekali mereka dengan media berbasis ICT.

METODE PELAKSANAAN

Dari masalah yang ditemukan di atas dapat direalisasikan pemecahan masalahnya dalam bentuk kegiatan pelatihan bahasa Arab dasar menggunakan media berbasis *information and communication technology* (ICT) bagi guru TPA Al Wustho Pringsewu. Adapun pelaksanaannya kami lakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengadakan kesepakatan kerjasama dengan mitra, yaitu ketua pelaksana yang diusulkan oleh LPPM STIT Darul Fattah Bandar Lampung dengan takmir masjid Al Wustho Pringsewu.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan pelatihan ini dimulai dengan (1) meminta izin kepada takmir masjid Al Wustho untuk mengadakan PkM dosen bersama mahasiswa, setelah itu (2) menemui guru untuk meminta izin mengadakan pelatihan. Kemudian (3) persiapan media dan alat yang digunakan untuk mendukung pelatihan. (4) Setelah itu menjelaskan materi secara singkat. (5) Selanjutnya adalah tahap inti yaitu proses penggunaan media berbasis ICT, dimulai dengan mahasiswa melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat guru dalam pelatihan. (6) Kemudian guru dijelaskan materi dengan media berbasis ICT dan tanya jawab, (7) Guru diberi latihan berupa soal untuk mengukur hasil

kemampuan setelah mengikuti pelatihan bahasa Arab dasar menggunakan media berbasis ICT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Arab Dasar Menggunakan Media Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) pada bulan Agustus 2023 untuk guru di TPA Al Wustho Pringsewu. Sebagaimana tertera dalam prosedur kegiatan, ketua tim pelaksana pengabdian mengajukan permohonan untuk melaksanakan pelatihan kepada takmir masjid Al Wustho. Berdasarkan informasi tersebut dibuat usulan proposal kegiatan pelaksanaan pelatihan bahasa Arab dasar menggunakan media berbasis *information and communication technology* (ICT). Pelatihan ini dibuka secara resmi oleh Takmir Masjid Al Wustho yaitu Bapak Khoirul Huda, beliau berharap bahwa para guru dapat lebih termotivasi dalam menimba referensi media berbasis ICT setelah diberikan Pelatihan Bahasa Arab Dasar Menggunakan Media Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) bagi Guru TPA Al Wustho Pringsewu.

Setelah kami mengadakan kegiatan pelatihan dengan menggunakan media berbasis ICT sangat bermanfaat terutama bagi guru TPA Al Wustho Pringsewu. Guru harus memiliki strategi atau taktik dalam menerapkan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan menyenangkan. Hal ini dapat menggunakan media berbasis ICT untuk mendukung para santri ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab dasar. Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab di kelas terlihat lebih efektif dan mudah untuk dipahami. Perkembangan belajar para santri ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Pembelajaran yang efektif akan menentukan suasana belajar para santri TPA Al Wustho.

Kelas menjadi ramai dengan suara santri-santri yang ingin tahu dengan menggunakan media berbasis ICT dalam pembelajaran yang disampaikan guru dengan antusias. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa guru TPA Al Wustho dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media berbasis ICT dalam pembelajaran bahasa Arab dasar akan terbiasa untuk memotivasi santri-santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mengadakan pelatihan bahasa Arab dasar menggunakan media berbasis ICT bagi guru TPA Al Wustho Pringsewu termasuk dalam kegiatan yang tepat sasaran. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi mengenai bagaimana menggunakan media berbasis ICT dalam pembelajaran bahasa Arab bagi guru TPA Al Wustho Pringsewu, serta kelanjutan materi berupa praktik penggunaan media berbasis ICT yang baik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan bekal dan mentransfer ilmu kepada guru atau pendidik. Diharapkan dengan kegiatan ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena menggunakan media berbasis ICT, dan dampaknya dapat memotivasi santri dalam belajar bahasa Arab yang diberikan oleh guru dengan baik, karena sejatinya penggunaan media berbasis ICT inilah guru tidak seakan-akan duduk di depan kelas dan menjelaskan materi. Akan tetapi, dalam pelatihan inilah guru diberi kesempatan untuk aktif dalam mengikuti pelatihan terkait penggunaan media berbasis ICT, karena tujuan pembelajaran akan tercapai ketika guru dapat menciptakan suasana baru di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Komariah, N. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Ict. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.111>
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna

Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.

Muzdalipah, I., Rustina, R., & El Akbar, R. R. (2020). Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology (Ict). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 202–208. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.348>

Qiftiyah, M. (2022). *Implementation Learning of Akidah Akhlak Through The Burhani Approach*. 06, 239–247.

Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>

Teguh Yuniyanto, Maratul Qiftiyah, Tina Malinda, N. S. (2023). *Penerapan Pendekatan Open Ended untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD*. 57–64.

Usep Setiawan, dkk. (2022). *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*. Bandung: CV. Widina Media Utama.